

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013: 14) Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Adapun langkah yang dilakukan yaitu pertama peneliti melakukan observasi, kemudian melihat hasil nilai yang diperoleh siswa berupa nilai raport. Peneliti ingin mengetahui masalah lebih jelas lagi, maka peneliti menyebarkan angket untuk memperoleh data yang nantinya data-data tersebut akan diolah dengan menggunakan ilmu atau rumus-rumus statistik.

B. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 3) metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2013: 14) ialah dapat diartikan sebagai metode penelitian yang

berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Peneliti memilih metode ini karena ingin menguji hipotesis tentang hubungan kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis dan seberapa besar hubungan diantara kedua kemampuan tersebut dengan analisis statistik.

2. Bentuk Penelitian

Penelitian korelasi menurut Muhidin dan Abdurahman (2011: 105) kata korelasi diambil dari Bahasa Inggris yaitu *correlation* artinya saling hubungan atau hubungan timbal balik. Dalam ilmu statistika istilah korelasi diberi pengertian sebagai hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan antara dua variabel dikenal dengan istilah *bivariate correlation*, sedangkan hubungan antar lebih dari dua variabel disebut *multivariate correlation*. Menurut Sugiyono (Yanto, 2017: 30) dalam studi korelasi terdapat tiga bentuk hubungan, yaitu sebagai berikut:

a. Hubungan simetris

Hubungan simetris adalah suatu hubungan antara dua variabel atau lebih yang kebetulan munculnya bersama.

b. Hubungan kausal

Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi).

c. Hubungan interaktif

Hubungan interaktif adalah hubungan yang saling mempengaruhi. Disini tidak diketahui mana variabel independen dan mana variabel dependen. Berdasarkan pernyataan tersebut, Bentuk penelitian ini adalah hubungan kausal (korelasi sebab akibat), karena kebiasaan membaca menjadi penyebab meningkatnya kemampuan menulis. Artinya semakin tinggi kebiasaan membaca semakin baik pula kemampuan menulis. Menurut Muhidin dan Abdurahman (2011: 105) tujuan dilakukannya analisis korelasi antara lain:

1. Untuk mencari bukti terdapat tidaknya hubungan (korelasi) antar variabel.
2. Bila sudah ada hubungan, untuk melihat tingkat keeratan hubungan antar variabel.
3. Untuk memperoleh kejelasan dan kepastian apakah hubungan tersebut berarti (meyakinkan/signifikan) atau tidak berarti (tidak meyakinkan).

Menurut Sukardi (2013: 166) penelitian korelasi memiliki tiga karakteristik penting untuk para peneliti yang hendak menggunakannya. Tiga karakteristik tersebut, diantaranya adalah:

1. Penelitian korelasi tepat jika variabel kompleks dan peneliti tidak mungkin melakukan manipulasi dan mengontrol variabel seperti dalam penelitian eksperimen.

2. Memungkinkan variabel diukur secara intensif dalam *setting* (lingkungan) nyata.
3. Memungkinkan peneliti mendapatkan derajat asosiasi yang signifikan.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik korelasi yaitu peneliti tidak mungkin melakukan manipulasi dan memungkinkan variabel diukur secara intensif sehingga peneliti mendapatkan derajat asosiasi yang signifikan.

Menurut Sukardi (2013: 170-171) Penelitian korelasi mempunyai kelebihan yang diterangkan seperti berikut:

1. Berguna dalam mengatasi masalah yang berkaitan dengan bidang pendidikan, ekonomi dan sosial, karena dengan penelitian ini peneliti dimungkinkan untuk mengukur beberapa variabel dan hubungannya secara simultan.
2. Dengan penelitian korelasi, dimungkinkan beberapa variabel yang mempunyai kontribusi pada suatu variabel tertentu dapat diselidiki secara intensif.
3. Penelitian korelasi pada umumnya melakukan studi tingkah laku dengan *setting* yang realistis.
4. Peneliti dapat melakukan analisis prediksi tanpa memerlukan sampel yang besar.

Sedangkan kelemahan penelitian korelasi yang perlu diperhatikan para peneliti adalah bahwa dengan penelitian korelasi, peneliti hanya mengidentifikasi apa yang terjadi dengan tanpa melakukan manipulasi dan mengontrol variabel. Disamping itu, peneliti tidak dapat membangun hubungan sebab akibat. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian sebab akibat. Penelitian sebab akibat adalah dimana variabel x memberi pengaruh pada variabel y.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Sugiyono (2013: 117) menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Babbie dalam (Sukardi, 2013: 53) populasi adalah elemen penelitian yang hidup dan tinggal bersama-sama dan secara teoritis menjadi target hasil penelitian. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek yang diteliti. Dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i kelas V Sekolah Dasar Negeri 20 Mambok. Dengan jumlah populasi sebanyak 23 siswa.

Tabel. 3.1 Populasi Siswa Kelas V SD Negeri 20 Mambok

Kelas	Populasi
V	23
Jumlah	23

Sumber: SD Negeri 20 Mambok T.P 2023/2024

1. Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2010: 174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa/i kelas V berjumlah 23 orang siswa. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *Sampling Jenuh*. Menurut Sugiyono (2011: 85) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering

dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas

Menurut Sugiyono (2013: 61) variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kebiasaan membaca.

2. Variabel Terikat

Menurut Sugiyono (2013: 61) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel terikat dalam penelitian ini adalah variabel yang timbul karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis.

E. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik pengumpulan dalam penelitian ini adalah:

Menurut Muhidin dan Abrahman (2011: 19) teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan ialah:

a. Teknik Komunikasi Tidak Langsung

Teknik komunikasi tidak langsung dalam penelitian ini menggunakan angket. “Angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden.” (Muhidin dan Abrahman 2011: 19) Jadi, teknik komunikasi tidak langsung adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu alat pengumpulan data yang telah disusun oleh peneliti, yaitu berupa angket yang disebarakan kepada siswa kelas V SD Negeri Negeri 20 Mambok tahun pelajaran 2023/2024 untuk memperoleh data.

b. Teknik Pengukuran

Teknik pengukuran pada umumnya untuk mengukur kemampuan para peserta didik telah menerima proses belajar mengajar. Tes tersebut dibuat oleh peneliti untuk mengukur tingkat pencapaian siswa dalam proses pembelajaran yang ditentukan dalam suatu perencanaan pembelajaran. Teknik pengukuran yang dimaksud adalah teknik pengukuran dalam kemampuan menulis siswa.

2. Alat Pengumpulan Data

a. Angket

Menurut Muhidin dan Abdurahman (2011: 25) kuesioner atau yang juga dikenal sebagai angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden. Angket atau kuesioner merupakan serangkaian pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden untuk mengetahui dan mendapatkan informasi mengenai masalah-masalah tentang kebiasaan membaca.

Angket atau kuesioner merupakan serangkaian pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden untuk mengetahui dan mendapatkan informasi mengenai masalah-masalah tentang variabel kebiasaan membaca. Skala yang digunakan dalam angket ini adalah skala likert, yang dinyatakan dalam pernyataan sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS), terhadap suatu objek. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberikan skor :

Tabel. 3.2 Skala Likert

Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Sumber. Sukardi (2013: 147)

b. Lembar Tes

Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda. Menurut Rusilowati (2017: 128) spesifikasi tes ditinjau dari dua faktor, yaitu faktor eksternal tes dan faktor internal tes. Faktor eksternal berkaitan dengan hal-hal diluar materi tes, diantaranya adalah: peserta tes, waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan tes, dan pengadministrasian tes. Sedangkan faktor internal sangat berhubungan dengan tes itu sendiri. Selanjutnya menurut Rusilowati (2017: 129) penentuan spesifik tes berdasarkan faktor internal tes meliputi:

- 1) Format tes: Panjang bacaan antara 30-265 kata.
- 2) Bentuk tes: pilihan ganda dengan 4 pilihan jawaban.
- 3) Penilaian: Skor untuk jawaban benar adalah 1 dan jawaban salah adalah 0.
Jumlah skor jawaban benar digunakan untuk menentukan kemampuan siswa.
- 4) Tingkat kesukaran soal: Direncanakan soal memiliki tingkat kesukaran sedang.

F. Teknik Analisa Data

Menurut Muhidin dan Abraham (2011: 52) analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

1. Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Arikunto (Muhidin dan Abdurahman 2011: 30) menyatakan bahwa:

Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Untuk menguji validitas peneliti menggunakan validita konstruksi (*construct validity*) yakni digunakan pendapat para ahli (*judgment Expert*). Dalam hal ini peneliti meminta pendapat dari dosen pembimbing pertama dan penguji pertama sebagai validator. Selain itu peneliti juga melakukan pengujian validitas dengan analisis tiap item. Menurut Muhidin dan Abdurahman (2011: 31) langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrumen yang diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden yang sesungguhnya. Banyaknya responden untuk uji coba instrumen, sejauh ini belum ada ketentuan yang mensyaratkannya, namun demikian disarankan sekitar 20-30 responden.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk didalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.

Sebelum menyebarkan angket dan soal tes kepada responden, terlebih dahulu dilakukan uji coba angket dan soal tes kemampuan membaca di kelas V SD Negeri 20 Mambok. Setelah diisi oleh responden dan terkumpul

kembali, selanjutnya peneliti melakukan validitasnya berdasarkan koefisien korelasi *product Moment* menurut Mundir (2012: 114) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{(N \sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[(N \sum x^2) - (\sum x)^2][(N \sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

(Sumber: Mundir, 2014: 114)

Keterangan :

- r_{xy} : koefisien korelasi skor *item* dan skor total
- x : skor butir (jawaban responden)
- y : skor total (jawaban responden)
- $\overline{x^2}$: skor butir soal setelah dikuadratkan
- $\overline{y^2}$: skor total setelah dikuadratkan
- $\sum xy$: jumlah hasil perkalian dari skor butir soal dan skor total

Kriteria penilaian:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan adanya konsistensi dan stabilitas nilai hasil skala pengukuran tertentu. Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak boleh responden yang sama akan menghasilkan

data yang konsisten. Menurut Sukardi (2013: 127) syarat lainnya yang juga penting bagi seorang peneliti adalah reliabilitas. Reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajekan. Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Ini berarti semakin reabel suatu tes memiliki persyaratan maka semakin yakin kita dapat menyatakan bahwa dalam hasil suatu tes mempunyai hasil yang sama ketika dilakukan tes kembali.

Menurut Sukardi (2013: 131) cara melakukan reliabilitas belah dua pada garis besarnya dapat dilakukan dengan urutan sebagai berikut:

1. Lakukan pengtesan item-item yang telah dibuat kepada subjek sasaran.
2. Bagi tes yang ada menjadi dua atas dasar jumlah item yang paling umum dengan membagi ganjil dan genap pada kelompok tersebut.
3. Hitung skor subjek pada kedua belah kelompok penerima item genap dan item ganjil.
4. Korelasi kedua skor tersebut, menggunakan formula korelasi yang relevan dengan teknik pengukuran.

Berdasarkan harga korelasi ganjil genap dapat ditemukan nilai uji reliabilitas menggunakan rumus Spearman Brown sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2 \times r_{xy}}{1 + r_{xy}}$$

Keterangan:

$$\overline{r_i} = \text{reliabilitas internal seluruh instrument}$$

r_{xy} = korelasi *Product momen* antara belah pertama dan
Belahan kedua

Jika $r_i > r_{\text{tabel}}$ berarti reliabel

Jika $r_i < r_{\text{tabel}}$ berarti tidak reliabel

(Sugiyono, 2012:131)

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Menurut Kariadinata dan Abdurahman (2012: 177) uji normalitas data adalah bentuk pengujian tentang kenormalan distribusi data. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah data yang terambil merupakan data yang berdistribusi normal atau bukan. Maksud dari data akan mengikuti bentuk distribusi normal dimana data memusat pada nilai rata-rata dan median.

Uji normalitas dilaksanakan untuk mengungkapkan data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Jika data berdistribusi normal maka analisis data pada uji hipotesis menggunakan uji statistik parametrik. Sebaliknya jika data berdistribusi tidak normal maka analisis data pada uji hipotesis menggunakan uji statistik nonparametrik. Hal ini penting diketahui berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistik yang akan digunakan. Uji normalitas ini menggunakan rumus uji Chi Kuadrat, rumus ini digunakan untuk menguji normalitas data yang disajikan secara kelompok.

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

X^2 = chi kuadrat

O_i = frekuensi hasil pengamatan pada klasifikasi ke-i

E_i = frekuensi yang diharapkan pada klasifikasi ke-i

= banyak data X luas Z

(Sumber: Muhidin dan Abdurahman, 2013: 76)

Menurut Kariadinata dan Abdurahman (2012: 177-178) langkah-langkah yang dilakukan adalah:

1) Merumuskan formula hipotesis

H_0 : data berdistribusi normal

H_a : data tidak berdistribusi normal

2) Menentukan taraf nyata (α)

Untuk mendapatkan chi kuadrat tabel:

$$X^2_{\text{tabel}} = x^2_{(1-\alpha)(dk)}$$

Dk = derajat kebebasan = $k - 3$

k = banyak kelas interval

3) Menentukan kriteria pengujian hipotesis

H_0 ditolak jika $X^2_{\text{hitung}} \geq X^2_{\text{tabel}}$

H_0 diterima jika $X^2_{\text{hitung}} < X^2_{\text{tabel}}$

b. Linearitas

Menurut Gunawan (Yanto, 2017: 38) “uji linearitas dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel bebas x terhadap variabel terikat y”. Mengetahui apakah data linier atau tidak dengan cara mengamati nilai signifikansi. Jika nilai singnifikan dari *Defiation from linearity* lebih besar dari 0,05, ini mengindikasikan bahwa model regresi adalah linier. Secara umum persamaan regresi sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

(Sumber: Sugiyono, 2013: 262)

Keterangan :

Y' : Nilai yang diprediksikan

a : Konstanta atau bila harga $X=0$

b : Koefisien regresi

X : Nilai variabel independen

- 1) Untuk memperoleh nilai a maka dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n \cdot \sum x - (\sum x)^2}$$

- 2) Setelah nilai a diperoleh kemudian dilanjutkan lagi mencari nilai b dengan perhitungan sebagai berikut :

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

3. Analisis Data Penelitian

a) Analisis Pengukuran angket

Rumus analisis angket menurut Ali (Yanto, 2017: 40)

$$\% = \left[\frac{n}{N} \right] \times 100$$

Keterangan :

% = hasil presentase

n = nilai yang diperoleh

N = jumlah total skor yang diamati

Table. 3.3 Presentase Penilaian Angket

Skor	Kategori
81% - 100%	Sangat baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
<20%	Sangat kurang

Sumber :Riduwan dalam (Yanto, 2017:40)

b) Analisis Lembar Tes

Menurut Arikunto (2010: 266) data yang diungkap dalam penelitian dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu: fakta, pendapat dan kemampuan. Untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti, digunakan tes.

c) Parametris

1) Analisis *Korelasi Product Moment*

Koefisien korelasi variabel x dan variabel y digunakan rumus korelasi *product moment pearson* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

(Muhidin dan Abdurahman, 2013: 31)

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi

n : jumlah sampel (subjek) yang diteliti

x : variabel bebas

y : variabel terikat

Selanjutnya hasil perhitungan yang diperoleh diinterpretasikan dengan tabel pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2014: 231)

2) Koefisien Determinan

Menurut Somantri (2011: 341) koefisien determinan digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi/pengaruh yang diberikan variabel x dalam pembentukan variabel y pada suatu analisis hubungan antara variabel x dengan variabel y.

Rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = nilai koefisien determinan

r = koefisien korelasi

Sumber: Somantri(2011: 341)

3) Uji Hipotesis

Untuk mengetahui koefisien korelasi dapat digeneralisasikan atau tidak, maka harus diuji hipotesisnya terlebih dahulu. Cara menguji hipotesisnya menggunakan uji-t. Mengapa menggunakan uji-t karena hanya satu variabel bebasnya. Uji-t ini akan dilakukan untuk menguji Kebiasaan Membaca (X) dengan Kemampuan Menulis (Y). Cara untuk menghitungnya akan menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus uji t:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t = t_{hitung}$

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Selanjutnya t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} , jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka signifikan, untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis hipotesis

sudah dirumuskan maka dilakukan perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% yaitu:

1) Jika $\overline{t_{hitung}} > \overline{t_{tabel}}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak.

2) Jika $\overline{t_{hitung}} < \overline{t_{tabel}}$, maka H_a ditolak dan H_o diterima.

d) Non Parametris

1) Analisis Korelasi *Sprearman Rank*

Menurut Muhidin dan Abdurahman (2011: 107) Angka korelasi *Spearman Rank* dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum D_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

$\overline{\rho}$ = Korelasi *Spearman Rank*

n = jumlah sampel

Angka yang diperoleh dari hasil perhitungan rho hitung dibandingkan dengan rho tabel pada taraf kesalahan 5% dan 1% dengan kriteria keputusan sebagai berikut:

1) Jika $\overline{rho_{hitung}} > \overline{rho_{tabel}}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak.

2) Jika $\overline{rho_{hitung}} < \overline{rho_{tabel}}$, maka H_a ditolak dan H_o diterima.